

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KOPI DI DESA TOMBIANO KECAMATAN TOJO BARAT KABUPATEN TOJO UNA UNA

Development Strategy of Coffee Farming System in Tombiano Village West Tojo Sub-District of Tojo Una Una Regency

Ambar Subekti⁽¹⁾, Rustam Abd. Rauf⁽¹⁾, dan Lien Damayanti⁽¹⁾

⁽¹⁾Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako
email : ambar_subekti@ymail.com

ABSTRACT

This research aimed to determine the internal factors (strengths and weaknesses) and external factors (opportunities and threats) of coffee farming system and to establish strategies for developing it. The research location was purposively selected using the Slovin method with 28 respondents as samples. Data were analyzed descriptively and the strategy was formulated using SWOT analysis. The internal strategic factor analysis (IFAS) showed that the strength factor score (2.08) was higher than the weakness factor (1.24). The external strategic factor analysis summary (EFAS) indicated that the opportunity factor had the score of 1.63 greater than the threat factor which score was 0.88. The core strategies for the coffee farming system consist of (1) optimizing the farming land by providing good quality seeds to overcome the high demand of coffee; (2) developing the local resources to support the availability of coffee production supply due to high coffee price; and (3) developing technology to increase coffee production, thus increasing the farmers' income.

Keywords: Coffee Farming, Development Strategy, and SWOT Analysis.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan), faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) dan mengetahui formulasi strategi dalam pengembangan usahatani kopi. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) menggunakan metode *slovin* dengan jumlah sampel 28 orang. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif dan formulasi strategi dengan menggunakan analisis SWOT.

Hasil penelitian dari data analisis *Internal Strategic Faktor Analysis Summary* (IFAS) faktor kekuatan (*strengths*) mempunyai nilai sebesar 2,08 dan kelemahan (*weaknesses*) mempunyai nilai sebesar 1,24. Nilai ini dapat diartikan bahwa usaha pengembangan usahatani kopi di lokasi penelitian memiliki kekuatan yang lebih besar, yaitu sekitar 62,73% dibandingkan dengan kelemahannya sebesar 37,27%. Sedangkan berdasarkan hasil analisis *Eksternal Strategic Faktor Analysis Summary* (EFAS), bahwa faktor peluang (*opportunities*) mempunyai nilai sebesar 1,63 dan ancaman (*threats*) mempunyai nilai sebesar 0,88. Nilai ini dapat diartikan bahwa peluang yang dimiliki masih lebih besar dibandingkan dengan ancaman yang ada, yaitu 64,81% peluang dibandingkan dengan 35,19% ancaman. Sehingga formulasi strategi inti (*Core Strategy*) yang dijadikan strategi pengembangan usahatani kopi yang terdiri dari 3 program yaitu :

- 1) Mengoptimalkan lahan usahatani melalui bibit berkualitas untuk mengimbangi permintaan kopi yang tinggi;

- 2) Penyediaan suplai produksi kopi mengembangkan sumberdaya lokal, yang dilakukan melalui pengembangan lahan usaha tani akibat tingginya harga kopi;
- 3) Meningkatkan produksi kopi melalui perkembangan teknologi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

Kata kunci : Usahatani Kopi, Analisis SWOT, Strategi Pengembangan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara produsen kopi keempat terbesar dunia setelah Brazil, Vietnam dan Colombia (Neilson, 2008). Dari total produksi sekitar 67% kopinya diekspor sedangkan sisanya (33%) untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Tingkat konsumsi kopi dalam negeri berdasarkan hasil survei LPEM UI tahun 1989 adalah sebesar 500 gram/ kapita/tahun. Dewasa ini kalangan pengusaha kopi memperkirakan tingkat konsumsi kopi di Indonesia telah mencapai 800 gram/kapita/tahun. Dengan demikian dalam kurun waktu 20 tahun peningkatan konsumsi kopi telah mencapai 300 gram/kapita/tahun. Strata Industri kopi dalam negeri sangat beragam, dimulai dari unit usaha berskala home industry hingga industri kopi berskala multinasional. Produk-produk yang dihasilkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi kopi dalam negeri, namun juga untuk mengisi pasar di luar negeri. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsumsi kopi di dalam negeri merupakan pasar yang menarik bagi kalangan pengusaha yang masih memberikan prospek dan peluang sekaligus menunjukkan adanya kondisi yang kondusif dalam berinvestasi dibidang industri kopi. (Manurung, 2015).

Kopi telah memberikan manfaat tersendiri bagi kelangsungan hidup masyarakat Indonesia. Selain memiliki fungsi ekonomi, kopi juga memiliki fungsi social (Verma, 2013). Adapun jenis kopi yang terutama dikembangkan oleh rakyat adalah kopi robusta. Menurut data statistik perkebunan tahun 2008 diketahui sekitar 86,38% tanaman kopi yang ditanam di Indonesia adalah jenis robusta dimana 96,33% nya berasal dari perkebunan rakyat. Mutu kopi

robusta yang dihasilkan petani umumnya masih rendah karena pengolahan pasca panen masih menghasilkan kopi asalan, yaitu biji kopi yang dihasilkan dengan metode dan fasilitas sangat sederhana, kadar air relatif tinggi dan masih tercampur dengan bahan-bahan lain dalam jumlah relatif banyak. (Yusianto dan Mulato, 2002; Barbosa dkk., 2012).

Wilayah Kabupaten Tojo Una Una yang merupakan lokasi penelitian yang detailnya pada Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat, menunjukkan bahwa dari perbandingan persentase pada Kabupaten lain tingginya produksi kopi mencapai 226,92 Ton dari luas lahan 425 Ha. Melihat prospek produksi komoditas kopi tersebut, diperlukan usaha-usaha dan strategi yang tepat untuk mewujudkan peningkatan kualitas produksi dan kualitas kopi usahatani baik melalui usaha intensifikasi maupun ekstensifikasi kebun.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk memperbaiki harga kopi dan petani terpaksa membiarkan kebun kopi tidak terpelihara, bahkan sebagian tanaman kopi ada yang ditebang dan diganti dengan tanaman lain (Macdonald, 2007). Kondisi seperti ini, kopi yang berada di Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una Una, akan semakin kehilangan daya saing dan peranannya makin berkurang.

Pengolahan dan pemasaran produk kopi adalah hal yang perlu ditingkatkan tetapi akan menghadapi beberapa permasalahan, (Biggemann, Kowalkowski, Maley, & Brege, 2013) : *Pertama*, rendahnya daya saing produk kopi, baik kopi biji maupun kopi olahan yang disebabkan oleh rendahnya mutu dan tampilan produk, rendahnya tingkat efisiensi produksi dan pemasaran, rendahnya akses pelaku usaha

terhadap informasi, lemahnya budaya pemasaran dan kewirausahaan pelaku, serta minimnya sarana dan prasarana pengolahan dan pemasaran produk kopi. *Kedua*, rendahnya tingkat keberlanjutan usaha-usaha pengolahan dan pemasaran produk kopi yang disebabkan oleh kecilnya skala usaha (tidak mencapai skala ekonomi); masih tersekatnya sub sistem produksi usahatani (*on-farm*) dengan pengolahan dan pemasaran; belum berorientasi pasar serta lemahnya kemitraan dan kelembagaan usaha. *Ketiga* pembangunan pengolahan dan pemasaran produk kopi belum banyak menyentuh masyarakat bawah, khususnya para petani kecil sehingga hasilnya pun belum banyak dinikmati oleh petani kopi. Belum tercerminnya sifat kerakyatan dalam sistem dan usaha-usaha pengolahan dan pemasaran produk kopi ini disebabkan oleh berbagai kendala seperti: rendahnya akses petani terhadap modal, teknologi dan pasar, mekanisme pasar yang tidak sehat, kesenjangan infrastruktur antara pedesaan dan perkotaan, serta minimnya kelembagaan ekonomi di pedesaan.

Perumusan masalah dibatasi pada analisis formulasi strategi Pengembangan Usahatani Kopi di Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una Una. Perumusan masalah tersebut adalah faktor-faktor internal apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta faktor-faktor eksternal apa saja yang menjadi peluang dan ancaman dalam peningkatan usahatani kopi di Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una Una.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan), faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) dan formulasi strategi dalam peningkatan usahatani kopi di Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una Una.

Penelitian strategi peningkatan usahatani kopi di Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una Una ini diharapkan dapat berguna bagi : (peluang dan ancaman). Selanjutnya faktor-faktor tersebut dikaji dan dianalisis dengan metode analisis Strengths, Weakness,

1. Petani kopi sebagai pelaku utama, dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam menjalankan usahatani kopi;
2. Pemerintah Daerah Kabupaten Tojo Una Una pada umumnya dan khususnya pada Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Tojo Una Una serta UPT Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Sivia Patuju Dinas Kehutanan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dan instansi terkait. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam penyusunan dan pengambilan kebijakan untuk mendukung peningkatan produksi kopi rakyat di Kabupaten Tojo Una Una;
3. Sebagai bahan kajian dan referensi bagi pengembangan keilmuan yang lebih luas bagi pembaca atau peneliti lain serta pengembangan wawasan penulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, kajian dalam penelitian ini diupayakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan suatu masalah. Menurut Hartoto (2009), bahwa metode deskriptif merupakan metode dalam penelitian dimana kita dapat menggambarkan situasi, kondisi, dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini yang dilakukan adalah pengumpulan data dan informasi selang kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta atau karakteristik populasi. Data yang dikumpulkan kemudian disusun, dianalisis dan dijelaskan sehingga diperoleh gambaran keadaan dan kemungkinan peningkatan usahatani kopi di Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una Una.

Penelitian ini diupayakan menggali informasi untuk menemukan faktor lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor lingkungan eksternal Opportunities and Threats (SWOT) untuk menghasilkan strategi yang dapat mendukung peningkatan usahatani kopi di Desa Tombiano

Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una Una.

Penelitian ini dilakukan di Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una Una. Lokasi tersebut ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Tombiano khususnya Dusun Manjapu Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una Una merupakan lokasi kebun kopi yang di budidayakan oleh masyarakat setempat. Hal tersebut sesuai dengan data Dinas Pertanian, dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tojo Una Una Tahun 2015, bahwa di Kabupaten Tojo Una Una terdapat satu daerah penghasil kopi rakyat seluas ± 124 Ha yang berada pada kawasan Hutan Produksi Terbatas (HPT) sumber data UPT Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Sivia Patuju Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017. Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, mulai Bulan Agustus sampai dengan Bulan Oktober 2018.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, yaitu lokasi kelompok usahatani kopi yang ada di Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una Una. Jumlah petani kopi dalam satu kelompok yang merupakan populasi dari penelitian sebanyak 160 orang. Untuk mewakili populasi tersebut, diambil sampel untuk memudahkan kegiatan penelitian. Penelitian ini, dalam penentuan sampel digunakan metode slovin.

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010), pedoman dalam menentukan jumlah sampel dilakukan dengan metode Slovin, dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Jumlah populasi sebesar 160 orang petani kopi dan dengan batas toleransi kesalahan sebesar 15%, maka dari rumus di atas diperoleh jumlah sampel sebanyak 28 Orang yang terdiri dari 24 petani kopi, 1 Orang dari UPT KPH Sivia Patuju Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Tengah, 1 Orang dari Dinas Pertanian dan Perkebunan

Kabupaten Tojo Una Una, 1 Orang dari Penyuluh Kehutanan dan 1 Orang dari pedagang pembeli biji kopi yang ada di lokasi penelitian yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini. Dalam menentukan sampel, dilakukan dengan teknik random sampling, dimana semua sampel diberi kesempatan yang sama untuk dapat dipilih.

Penelitian ini didasari dengan berbagai sumber data atau informasi. Jenis dan sumber data yang digunakan meliputi : 1). Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden petani kopi, baik melalui wawancara langsung ataupun pengisian daftar pertanyaan (*questioner*) serta melakukan Focus Group Discussion (FGD). 2). Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur Instansi dan lembaga terkait, seperti UPT KPH Sivia Patuju, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tojo Una Una dan instansi terkait lainnya yang mendukung dalam penelitian. Sumber-sumber penunjang data lainnya diperoleh dari situs internet, artikel/ jurnal, penelitian-penelitian terdahulu sebagai pendukung dalam penyusunan hasil penelitian.

Analisis Deskriptif. Analisis deskriptif ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang berbagai faktor di lapangan atau di lokasi penelitian yang bersifat tanggapan dan pandangan terhadap usahatani kopi dan berbagai permasalahannya serta faktor-faktor teknis/ teknologi, faktor sosial, faktor ekonomi dan faktor kelembagaan/ kebijakan. Hasil analisis deskriptif berupa perbandingan kondisi riil dilapang yang diperoleh dari informasi berbagai unsur yang terlibat langsung dalam pelaksanaan usahatani kopi dengan kondisi ideal yang diperoleh dari studi pustaka.

Analisa SWOT. Data dan informasi yang diperoleh mengenai faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal akan dianalisis dengan menggunakan Analisis SWOT (*Strength-Weakness-Opportunity-Threats*), suatu analisis yang didasarkan pada logika memaksimalkan kekuatan dan peluang, yang secara bersamaan meminimalkan kelemahan dan ancaman

terhadap peningkatan usahatani kopi di Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una Una. Proses penyusunan perencanaan strategis melalui tiga tahap analisis yaitu:

a. Tahap pengumpulan data.

Tahap ini pada dasarnya tidak hanya sekedar pengumpulan data tetapi merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan praanalisis. Pada tahap ini data dibedakan menjadi dua yaitu eksternal dan data internal.

b. Tahap Analisis

Setelah mengumpulkan informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan usaha perbenihan, tahap selanjutnya memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Tahap ini sebaiknya menggunakan beberapa model sekaligus agar dapat memperoleh analisis yang lebih lengkap dan akurat.

c. Tahap Pengambilan Keputusan

Tahap ini alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategi adalah matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Perumusan strategi peningkatan usahatani kopi dengan analisis SWOT dilakukan melalui tahapan :

a. Data yang telah dikumpulkan diidentifikasi selanjutnya dianalisis untuk menentukan faktor internal dan eksternal berdasarkan tingkat urgensi terhadap peningkatan usahatani kopi. Faktor internal terdiri atas kekuatan dan kelemahan, faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang berpengaruh pada upaya peningkatan produksi usahatani kopi di Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una Una.

b. Faktor internal yang telah dianalisis dan terdiri atas kekuatan dan kelemahan kemudian dimasukkan ke dalam tabel IFAS (*Internal Strategic Faktor Analysis Summary*) dan faktor eksternal yang terdiri atas peluang dan ancaman dimasukkan dalam tabel EFAS (*Eksternal Strategic*

Faktor Analysis Summary)

Faktor-faktor strategis dalam peningkatan usahatani kopi disusun dalam suatu matriks yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

Matriks ini dapat menghasilkan 4 (empat) set kemungkinan alternatif strategi sebagai berikut :

a. Strategi SO (*Strength-Opportunity*). Strategi ini menggunakan kekuatan -kekuatan internal.

b. Strategi WO (*Weakness- Opportunity*). Strategi ini bertujuan untuk memperkecil kelemahan-kelemahan internal.

c. Strategi ST (*Strength-Threat*). Strategi untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman-ancaman eksternal.

d. Strategi WT (*Weakness-Threat*). Strategi ini didasarkan pada usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Langkah-langkah dalam membuat matriks SWOT, yaitu :

- 1) Membuat daftar kekuatan internal;
- 2) Membuat daftar kelemahan internal;
- 3) Membuat daftar peluang eksternal;
- 4) Membuat daftar ancaman eksternal;
- 5) Mencocokkan kekuatan internal dan peluang eksternal dan mencatat hasilnya dalam strategi SO;
- 6) Mencocokkan kelemahan internal dan peluang eksternal dan mencatat hasilnya dalam strategi WO;
- 7) Mencocokkan kekuatan internal dan ancaman eksternal dan mencatat hasilnya dalam strategi ST;
- 8) Mencocokkan kelemahan internal dan ancaman eksternal dan mencatat hasilnya dalam strategi WT;

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal dan Eksternal. Hasil wawancara dan pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) di lapangan diperoleh identifikasi faktor internal dan eksternal adalah sebagai berikut :

Faktor Internal. Faktor Internal terbagi atas 2 yaitu Faktor Kekuatan dan Faktor Kelemahan.

Faktor Kekuatan. Ketersediaan lahan yang cukup, Ketersediaan bibit kopi, Akses Transportasi, Input dan sarana produksi mudah diperoleh, dan Tersedianya tenaga kerja local.

Faktor Kelemahan. Keterbatasan Modal, Pemilik usahatani kurang inovatif, Penguasaan teknologi masih rendah, Kelompok tani kurang diberdayakan, dan Kurangnya bantuan pemerintah.

Faktor Eksternal, terdiri dari Peluang dan Ancaman.

Peluang. Informasi pasar yang tersedia, Harga kopi yang stabil, Hubungan kerjasama yang baik dengan dengan suplier, Kebijakan Pemerintah mendukung usahatani, Permintaan kopi robusta relatif tinggi

Ancaman. Keterbatasan penyuluh, Kemitraan dengan swasta belum terbangun, Adanya hama dan penyakit tanaman kopi, Harga pupuk dan alat pertanian relatif mahal dan Banyak pesaing dari daerah Lain

Analisis SWOT dilakukan dengan beberapa tahapan yang dapat dijelaskan melalui tahapan Matriks IFAS (*Internal Strategic Faktor Analysis Summary*), dilakukan dengan urutan sebagai berikut:

- a. Menentukan faktor strategi yang menjadi kekuatan dan kelemahan
- b. Menentukan nilai pada masing-masing faktor dengan skala 1,0 (paling penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting) berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategi usaha (semua bobot tidak boleh melebihi skor total 1,00)
- c. Penentuan nilai rating (kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor

tersebut terhadap kondisi internal usaha peningkatan produksi kopi. Variabel yang bersifat positif (variabel yang termasuk kekuatan) diberi nilai mulai dari + 1 (tidak baik) sampai dengan +4 (sangat baik), dan sebaliknya variabel yang bersifat negatif adalah variabel kelemahan diberikan kategori nilai mulai dari 1 sampai dengan 4 (kelemahan yang paling besar).

- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai 1,0 (*poor*).
- e. Jumlah skor pembobotan (kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana strategi pengembangan usahatani kopi tersebut bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya (Rangkuti, 2009).

Penentuan Posisi Strategis. Hasil analisis kuantitatif dari faktor-faktor internal dan eksternal usahatani kopi di Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una Una diformulasikan ke dalam diagram SWOT, untuk mengetahui suatu titik dimana letak titik peningkatan usahatani kopi berada pada saat ini. Titik tersebut dapat dijadikan pedoman dalam perumusan alternatif strategi yang sesuai dengan kuadran dimana titik tersebut berada.

Hasil analisis IFAS dan EFAS dapat dilihat dari nilai skor pada masing-masing faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal sebagai berikut:

- Faktor kekuatan (Strengths) : 2,08
- Faktor Kelemahan (Weaknesses) : 1,24
- Faktor Peluang (Opportunities) : 1,63
- Faktor Ancaman (threats) : 0,88

Berdasarkan hasil pembobotan faktor internal dan faktor eksternal dapat disusun matriks IFAS dan EFAS.

Tabel 1. Analisis SWOT Matriks IFAS

Faktor Internal		Nilai Penting	Bobot	Rating	Nilai Tertimbang	Ket (%)
Kekuatan (Strengths)						
a	Ketersediaan lahan yang cukup	4.46	0.10	3.89	0.41	
b	Ketersediaan bibit kopi	4.36	0.10	3.61	0.37	
c	Akses Transportasi	4.79	0.11	3.93	0.44	
d	Input dan sarana produksi mudah diperoleh	4.46	0.10	3.64	0.38	
e	Tersedianya tenaga kerja lokal	4.39	0.10	4.71	0.49	
Sub Total		22.46	0.53	19.78	2.08	62.73
Kelemahan (Weaknesses)						
a	Keterbatasan modal	4.29	0.10	1.54	0.16	
b	Pemilik usahatani kurang inovatif	3.75	0.09	2.57	0.23	
c	Penguasaan teknologi masih rendah	3.96	0.09	2.61	0.24	
d	Kelompok tani kurang diberdayakan	4.04	0.09	3.25	0.31	
e	Kurangnya bantuan pemerintah	4.11	0.10	3.18	0.31	
Sub Total		20.15	0.47	13.15	1.24	37.27
Total		42.61	1.00	32.93	3.32	

Tabel 2. Analisis SWOT Matriks EFAS

Faktor Eksternal		Nilai Penting	Bobot	Rating	Nilai Tertimbang	Ket (%)
Peluang (Opportunitis)						
a	Informasi pasar yang tersedia	3.89	0.11	2.93	0.31	
b	Harga kopi yang stabil	4.25	0.12	2.82	0.32	
c	Hubungan kerjasama yang baik dengan supplier	4.21	0.11	3.04	0.35	
d	Kebijakan pemerintah mendukung usahatani	3.96	0.11	3.00	0.32	
e	Permintaan kopi robusta relatif tinggi	3.96	0.11	3.04	0.33	
Sub Total		20.27	0.55	14.83	1.63	64.81
Ancaman (Treats)						
a	Keterbatasan penyuluh	3.64	0.10	1.96	0.19	
b	Kemitraan dengan swasta belum terbangun	3.57	0.10	1.82	0.18	
c	Adanya hama dan penyakit tanaman kopi	3.04	0.08	1.93	0.16	
d	Harga pupuk & alat pertanian relatif mahal	2.93	0.08	2.04	0.16	
e	Banyak pesaing dari daerah Lain	3.46	0.09	2.07	0.19	
Sub Total		16.64	0.45	9.82	0.88	35.19
Total		36.91	1.00	24.65	2.51	

Dari hasil analisis IFAS dan EFAS tersebut selanjutnya dijabarkan dalam suatu analisis, diagram SWOT menunjukkan bahwa posisi Strategi Pengembangan Usahatani Kopi di Desa Tombiano Kecamatan Tojo

Barat Kabupaten Tojo Una Una berada pada kuadran I (Satu). Pada kuadran ini menggambarkan situasi yang sangat menguntungkan untuk mengembangkan usahatani kopi karena memiliki kekuatan

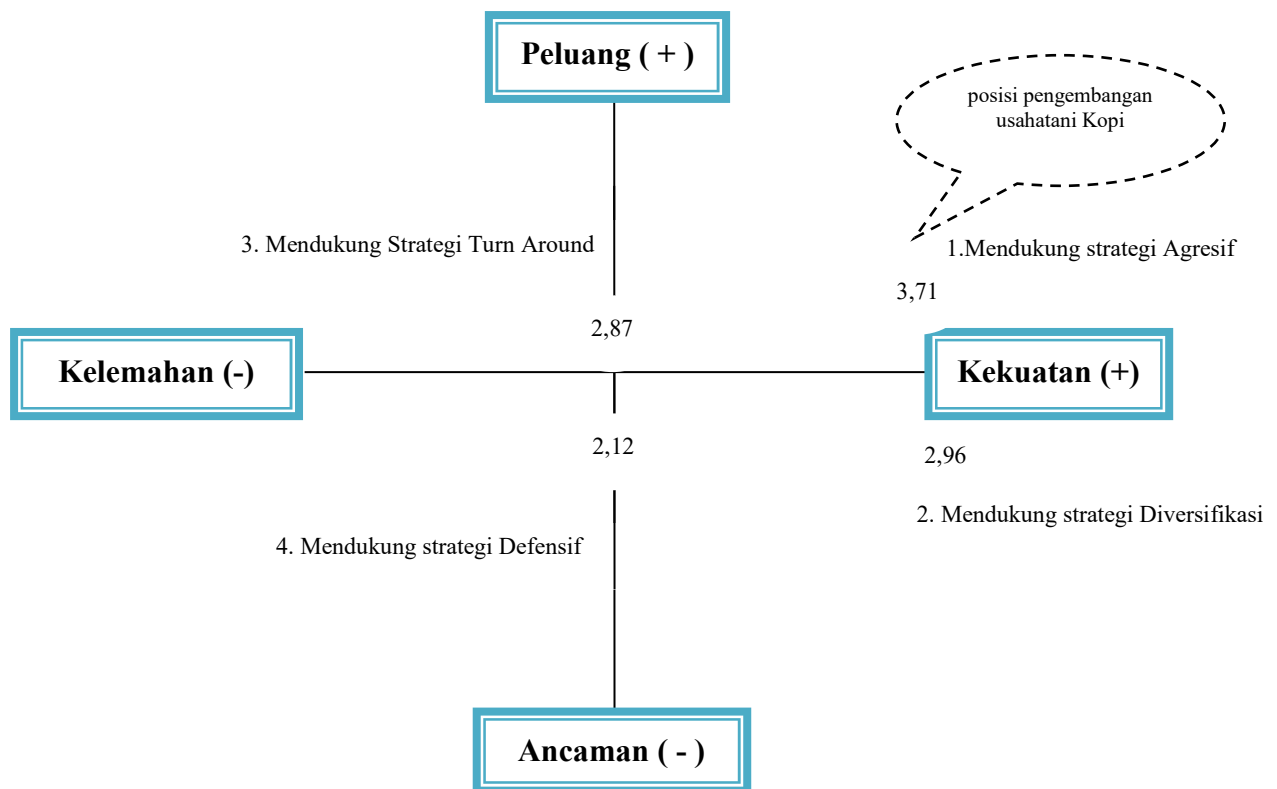
dan peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Kondisi ini maka strategi yang diterapkan dalam peningkatan usahatani kopi adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

Penentuan Strategi. Berdasarkan dari hasil analisis lingkungan internal dan eksternal pada pengembangan usahatani kopi di Kabupaten Tojo Una-Una, maka dapat

dilakukan pendekatan dengan menggunakan matrik SWOT, yang bertujuan untuk mengetahui alternatif strateginya. melihat hasil kuadran SWOT diatas, maka penerapan dalam menggunakan matrik SWOT yaitu dengan menggunakan strategi SO, dimana menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan cara mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Matriks IFAS dan EFAS

IFAS		Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
EFAS			
	Peluang (Opportunitis)	Strategi (SO) 3.71	Strategi (WO) 2.87
	Ancaman (Treats)	Startegi (ST) 2.96	Strategi (WT) 2.12



Sesuai posisi strategi yang diperoleh pada kuadran I maka prioritas strategi difokuskan pada strategi *Strenght – Opportunities*

(SO) yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Berdasarkan dari matriks SWOT, IFAS & EFAS di atas dapat ditentukan formulasi strategi inti (*Core Strategy*) yang dapat dijadikan sebagai strategi Peningkatan usahatani Kopi di Kabupaten Tojo Una Una adalah sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan lahan usahatani melalui bibit berkualitas untuk mengimbangi permintaan kopi yang tinggi.
- b. Penyediaan suplai produksi kopi mengembangkan sumberdaya lokal, yang dilakukan melalui pengembangan lahan usaha tani akibat tingginya harga kopi.
- c. Meningkatkan produksi kopi melalui perkembangan teknologi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

Strategi yang dihasilkan dalam Pengembangan Usahatani Kopi di Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat Kabupaten

Tojo Una Una di atas, sama halnya dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lembang, (2012), memanfaatkan kondisi alam, petani produktif dan modal yang cukup secara efektif untuk mengembangkan kemampuan petani dalam mengusahakan kopi dengan bantuan bimbingan dari penyuluh, dari instansi pemerintah, memperkenalkan inovasi-inovasi baru kepada petani sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kopi.

Permasalahan yang dihadapi petani kopi baik pada lokasi penelitian maupun pada daerah lain untuk mendapatkan kualitas terbaik adalah bagaimana petani melakukan perlakuan kopi tersebut khususnya pada saat paska panen.

Tabel 4. Matrik SWOT Strategi Pengembangan Usahatani Kopi di Kabupaten Tojo Una-Una, 2019

IFAS	Kekuatan (Strength) 1. Ketersediaan lahan yang cukup 2. Ketersediaan bibit kopi 3. Akses transportasi 4. Input dan sarana produksi mudah diperoleh 5. Tersedianya tenaga kerja lokal	Kelemahan (Weaknes) 1. Keterbatasan modal 2. Pemilik usahatani kurang inovatif 3. Penguasaan teknologi masih rendah 4. Kelompok tani kurang diberdayakan 5. Kurangnya bantuan pemerintah
EFAS	Strategi SO 1. Mengoptimalkan lahan usahatani melalui bibit berkualitas untuk mengimbangi permintaan kopi yang tinggi. 2. Penyediaan suplai produksi kopi mengembangkan sumberdaya lokal, yang dilakukan melalui pengembangan lahan usaha tani akibat tingginya harga kopi. 3. Meningkatkan produksi kopi melalui perkembangan teknologi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani	Strategi WO 1. Dukungan pemerintah dalam menyiapkan anggaran untuk penyediaan alat-alat pertanian berteknologi untuk membantu petani. 2. Pemberdayakan anggota dan kelompok tani untuk meningkatkan usahanya.
Ancaman (Treaths) 1. Keterbatasan penyuluh 2. Kemitraan dengan swasta belum terbangun 3. Adanya hama dan penyakit tanaman kopi 4. Harga pupuk dan alat pertanian relatif mahal 5. Banyak pesaing dari daerah lain	Strategi ST 1. Penyuluhan beragam dan seimbang yang mengupayakan peningkatan usahatani kopi berbasis teknologi yang modern dan efektif. 2. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung usahatani kopi sebagai respon dari banyaknya potensi faktor produksi pengembangan bisnis kopi yang dioptimalkan dengan memanfaatkan bantuan pemerintah	Strategi WT 1. Meningkatkan akses permodalan untuk usahatani

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2019

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan usahatani kopi di Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una Una maka dapat disimpulkan, strategi yang tepat dalam upaya pengembangan kopi di Kabupaten Tojo Una-Una adalah strategi S-O (*Strenght – Opportunities*). Dengan program sebagai berikut :

- a. Mengoptimalkan lahan usahatani melalui bibit berkualitas untuk mengimbangi permintaan kopi yang tinggi.
- b. Penyediaan suplai produksi kopi mengembangkan sumberdaya lokal, yang dilakukan melalui pengembangan lahan usaha tani akibat tingginya harga kopi.
- c. Meningkatkan produksi kopi melalui perkembangan teknologi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

Saran. Berdasarkan hasil penelitian maka rekomendasi yang disarankan dalam strategi pengembangan usahatani kopi di Kabupaten Tojo Una Una adalah sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan produksi serta pendapatan usahatani kopi maka diharapkan kepada para petani untuk lebih mengefisienkan penggunaan faktor-faktor produksi sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani kopi menjadi lebih baik;
2. Kepada Petani Sebaiknya petani mulai mengembangkan kelompok-kelompok tani kopi yang telah ada dan mulai menciptakan usaha permodalan sendiri seperti Koperasi Petani Kopi;
3. Perhatian dan komitmen dari pemerintah daerah sangat diharapkan dalam pengembangan usahatani kopi terutama dalam penyediaan Alat-alat pertanian yang mendukung kegiatan usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Barbosa, J. N., Borem, F. M., Cirillo, M. A., Malta, M. R., Alvarenga, A. A., & Alves, H. M. R. (2012). Coffee Quality and Its Interactions with Environmental Factors in Minas Gerais, Brazil. *Journal of Agricultural Science*, 4(5), p181. <https://doi.org/10.5539/jas.v4n5p181>
- Biggemann, S., Kowalkowski, C., Maley, J., & Brege, S. (2013). Development and implementation of customer solutions: A study of process dynamics and market shaping. *Industrial Marketing Management*, 42(7), 1083–1092. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2013.07.026>
- Hartoto., 2009. *Penelitian Deskriptif*. http://www.penalaran-unm.org/index.php/artikel_nalar/penelitian/163-penelitian-deskriptif.html (Februari 2019)
- Macdonald, K. (2007). Globalising justice within coffee supply chains? Fair Trade, Starbucks and the transformation of supply chain governance. *Third World Quarterly*, 28(4), 793–812. <https://doi.org/10.1080/01436590701336663>
- Neilson, J. (2008). Global Private Regulation and Value-Chain Restructuring in Indonesian Smallholder Coffee Systems. *World Development*, 36(9), 1607–1622. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2007.09.005>
- Pitawarni Manurung., 2015. *Strategi Peningkatan Produksi Kopi Arabika (Coffea Arabica) (Studi Kasus: Desa Lumban Silintong, Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera.

- Rangkuti, F., 2009. *Analisis SWOT. Teknik Bedah kasus Bisnis (Reorientasi konsep perencanaan strategis untuk menghadapi abad 21 cetakan ke 16)*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sangadji. E.M., dan Sopiah., 2010. *Metodologi Penelitian*. Penerbit CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Verma, H. V. (2013). Coffee and Tea: Socio-cultural Meaning, Context and Branding. *Asia-Pacific Journal of Management Research and Innovation*, 9(2), 157–170. <https://doi.org/10.1177/2319510X13504283>
- Yusak Tallu Lembang., 2012. *Strategi Pengembangan Usahatani Kopi di Kabupaten Mamasa (Studi kasus di Desa Banea, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat)*. Tesis. Prodi Agribisnis Pascasarjana, Universitas Hasanuddin.
- Yusianto dan S. Mulato., 2002. *Pengolahan dan Komposisi Kimia Biji Kopi: Pengaruhnya terhadap Cita Rasa Seduhan*. Materi Pelatihan Uji Cita Rasa Kopi. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, Jember.